



TAJUK

### Tingkatkan Kualitas Pengajaran demi Meratanya Layanan Pendidikan

**R**atusan sekolah tingkat dasar dan menengah pertama terancam ditutup akibat kekurangan siswa dalam Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) 2025.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Kulonprogo, ada ratusan SD yang masih berjuang mendapatkan siswa. Jumlah tersebut terdiri dari swasta dan negeri. Bahkan ada 51 SD yang hanya memiliki siswa tidak lebih dari lima orang. Parahnya, SD Negeri Lendah 2 tidak mendapatkan siswa sama sekali dari perekrutan SPMB 2025. Adapun jumlah SD di Kulonprogo jumlahnya mencapai 335 unit baik swasta dan negeri.

Sekretaris Dikpora Kulonprogo, Nur Hardiyanto, mengungkapkan jumlah anak usia sekolah menurun signifikan. Opsi kebijakan

*regrouping* sekolah sedang dipertimbangkan untuk mengatasi kondisi kekurangan siswa. Dikpora Kulonprogo memetakan 26 SD menjadi 12 sekolah untuk digabung agar lebih efisien.

Namun, *regrouping* bukan perkara mudah lantaran sekolah tetap harus hadir di permukiman seperti kawasan pelosok. Tetapi opsi *regrouping* tetap harus dilakukan ketika jumlah siswa terus merosot. Di jenjang SMP, ada 13 SMP negeri di Bumi Binangun yang kekurangan siswa.

Selain di Kulonprogo, kondisi yang sama juga terjadi di Kabupaten Gunungkidul. Tercatat ada 10 SD yang tidak memperoleh siswa baru pada SPMB 2025. Meski demikian, sekolah ini tak serta merta ditutup karena baru sebatas *monitoring* yang berlangsung selama tiga tahun.

Sekretaris Dinas Pendidikan

Gunungkidul, Agus Subariyanta, mengatakan jumlah kuota untuk SD ada sebanyak 13.888 kursi, tapi pendaftar di kisaran 7.111 calon siswa baru. Khusus sekolah negeri, Dinas Pendidikan tak lantas langsung menutup sekolah yang kekurangan siswa. Sebagai upaya mengefektifkan sarana belajar dan mengajar, sekolah tersebut akan dimonitor selama tiga tahun. Untuk jenjang SMP, ada 20 SMP swasta di Bumi Handayani yang tidak mendapatkan murid baru.

Adanya SMP yang kekurangan murid sudah diprediksi sejak awal. Hal ini terlihat dari kuota murid baru yang mencapai 9.216 murid. Adapun jumlah siswa lulusan SD yang tercatat hanya sebanyak 7.903 anak.

Di Bantul, banyaknya sekolah yang kekurangan siswa terjadi lantaran adanya perpindahan

calon siswa ke pondok pesantren setelah dinyatakan diterima di sekolah negeri. Di Bantul, ada beberapa SMP yang kekurangan siswa yakni SMPN 2 Sanden dan SMPN 2 Kretek. SMPN 2 Sanden kekurangan 20 siswa, sedangkan SMPN 2 Kretek kurang enam siswa.

Di Kota Jogja, beberapa SD negeri juga belum memenuhi kuota siswa baru Kepala Disdikpora Kota Jogja, Budi Santosa Asrori, menyampaikan kuota siswa yang diterima di SD negeri tahun ini hanya mencapai 80%, atau ada 20% kuota yang tersisa. Jumlah kuota yang tersisa tersebut terbagi merata dalam kuota jalur domisili, mutasi orang tua, dan afirmasi disabilitas.

Di DIY, persoalan kekurangan siswa dalam penerimaan siswa baru selalu terjadi selama

beberapa tahun terakhir. Hal ini tak lepas dari semakin berkurangnya lulusan SD dibandingkan kuota kursi SMP.

Selain itu, sekolah swasta yang memiliki kualitas yang bagus semakin menjamur di DIY, sehingga orang tua lebih memilih menyekolahkan anak ke sekolah swasta yang dinilai lebih bagus kualitasnya.

Kondisi ini tentu harus menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah, khususnya dinas pendidikan agar terus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah negeri. Di sisi lain, kondisi ini bisa menjadi gambaran bahwa orang tua semakin jeli dalam menentukan sekolah bagi anak-anaknya. Terlebih, bagi orang tua, pendidikan untuk anak merupakan investasi yang sangat berharga untuk masa depan anak.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005